

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

PG DJOMBANG BARU
Jalan Panglima Sudirman No.1, Kec. Jombang,
Kab. Jombang, Prov Jatim
Email : djombang.baru@sinergigula.com



Jombang, 5 Oktober 2024

Nomor : SG12-RUPA-SBI/20241005.001
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN

Kepada Yth,

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

Jalan Semolowaru 45

Surabaya

Menunjuk Surat dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya pada tanggal 02 Oktober 2025 perihal pokok diatas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui permohonan dimaksud, kepada Mahasiswi Bapak/Ibu/Sdr dapat melaksanakan kegiatan tersebut di PT Sinergi Gula Nusantara - Pabrik Gula Djombang Baru dengan Penjelasan sebagai berikut :

Jumlah Mahasiswi : 1 Mahasiswa
Program Studi : Ekonomi dan Bisnis
Bagian Penempatan : Keuangan & Umum
Waktu : 01 November - 30 Desember 2024

Dengan ketentuan :

1. Foto Copy Kartu BPJS Kesehatan yang masih aktif;
2. Foto Copy Kartu BPJS Ketenagakerjaan;
3. Selama melaksanakan Magang/PKL/Penelitian, yang bersangkutan wajib menaati segala peraturan dan menjaga tata tertib yang berlaku di Perusahaan;
4. Setelah selesai melaksanakan kegiatan tersebut, yang bersangkutan wajib mengirimkan laporan kegiatan dalam bentuk hardcopy dan softcopy kepada bagian SDM PG Djombang.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

AKHLAK - Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

Head Office
Graha Nusa Tiga
Jl. Proklamasi No. 25 Menteng Jakarta Pusat 10320
☎ contact@sinergigula.com

PT Sinergi Gula Nusantara

Representative Office
Jl. Jembatan Merah No. 3-11
Kembangan Surabaya 60175
🌐 www.sinergigula.com

ratna.sila | 2024-10-07 07:45:48 | 159.65.7.153

Lampiran 2 Laporan Keuangan

PG. Djombang Baru
Laporan Pengolahan Limbah
Per 31 Desember 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	Komponen Biaya Lingkungan	Biaya Lingkungan (Rp)
1	Biaya Pencegahan Lingkungan	
	Bi. Pemeriksaan dan Perbaikan IPAL	27.900.000
	Bi. Pemeriksaan Pesawat Uap dan Bejana Tekan	30.000.000
	Bi. Pembelian Waring	13.200.000
	Total Biaya Pencegahan Lingkungan	71.100.000
2	Biaya Deteksi Lingkungan	
	Bi. Pengujian Laboratorium Lingkungan	94.738.500
	Bi. Analisis Udara Ambien & Kebisingan	7.659.000
	Bi. Analisis Kebauan	19.980.000
	Bi. Transportasi dan Akomodasi (terkait sampling)	4.662.000
	Bi. Pengambilan Sampel Limbah Cair	32.967.000
	Bi. Sampling Technician	9.990.000
	Total Biaya Deteksi Lingkungan	169.996.500
3	Biaya Kegagalan Internal Lingkungan	
	Bi. Pembersihan Kolam Abu	7.500.000
	Bi. Pembersihan Saluran Air Limbah	10.500.000
	Total Biaya Kegagalan Internal Lingkungan	18.000.000
4	Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan	
	Bi. Pembersihan Sungai	8.900.000
	Bi. Pembersihan Dam	21.500.000
	Bi. Pengangkutan sampah	11.800.000
	Total Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan	42.200.000
	TOTAL	301.296.500

PG. Djombang Baru
Laporan Pengolahan Limbah
Per 31 Mei 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	Komponen Biaya Lingkungan	Biaya Lingkungan (Rp)
1	Biaya Pencegahan Lingkungan	
	Bi. Pemeriksaan dan Perbaikan IPAL	9.300.000
	Bi. Pemeriksaan Pesawat Uap dan Bejana Tekan	10.000.000
	Bi. Pembelian Waring	4.400.000
	Bi. Pembersihan DAM	900.000
	Total Biaya Pencegahan Lingkungan	24.600.000
2	Biaya Deteksi Lingkungan	
	Bi. Pengujian Laboratorium Lingkungan	31.579.500
	Bi. Analisis Udara Ambien & Kebisingan	2.553.000
	Bi. Transportasi dan Akomodasi (terkait sampling)	1.554.000
	Bi. Sampling Technician	3.330.000
	Total Biaya Deteksi Lingkungan	39.016.500
	TOTAL	63.616.500

Lampiran 3 Biaya Lingkungan

No.	Biaya Lingkungan	Sebelum Musim Giling	Sesudah Musim Giling
1	Biaya Pencegahan Lingkungan	24.600.000	71.100.000
2	Biaya Deteksi Lingkungan	39.016.500	169.996.500
3	Biaya Kegagalan Internal Lingkungan	-	18.000.000
4	Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan	-	42.200.000
	TOTAL	63.616.500	301.296.500

Lampiran 4 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Publikasi Jurnal	Metode	Hasil Penelitian
1	Anggun Permata Husda, Risca Azmiana (2023)	Analisis Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Perusahaan Tambang	Measurement: Jurnal Akuntansi, Vol 17 No. 2: 346–351 Desember 2023 P-ISSN2252-5394 E-ISSN2714-7053	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Green accounting berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. 2. Environmental performance berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. 3. Green accounting dan environmental performance secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022
2	Sigit Sukmono, Tommy	Analisis Penerapan Green Accounting	JURNAL JUKIM Vol 2 No. 1 Januari 2023	Kualitatif	PT Unilever Indonesia Tbk telah menerapkan Green Accounting dengan sangat baik dan juga berkomitmen untuk

	Kuncara, Hana Kamilia Ayanto (2023)	Pada Kinerja Keuangan Pt Unilever Indonesia Tbk	P-ISSN: 2829-0488 E-ISSN: 2829-0518 Hal. 158-166		melakukan penerapan Green Accounting pada setiap tahunnya. Biaya yang dikeluarkan PT Unilever Indonesia Tbk dalam penerapan Green Accounting pada tahun 2019 – 2021 adalah sebesar Rp284.842.399.000. Dalam penerapan Green Accounting, PT Unilever Indonesia Tbk hanya berfokus pada 4 Aspek yaitu; Aspek Ekonomi, Aspek Lingkungan, Aspek Sosial, Aspek Kesehatan. Pada aspek ekonomi, PT Unilever Indonesia Tbk salah satunya adalah pelatihan dan pengembangan untuk para karyawannya. Pada aspek Lingkungan, kegiatan berkelanjutan yang selalu dilakukan setiap tahunnya oleh PT Unilever Indonesia Tbk adalah bank sampah. Pada aspek sosial PT Unilever Tbk melakukan kegiatan bersih-bersih dan kegiatan sosial lainnya. Dalam aspek kesehatan PT Unilever Indonesia memberikan layanan edukasi Kesehatan kepada masyarakat
--	--	---	--	--	--

3	Ardini Sevilla Ekawati (2023)	Pengaruh Penerapan Green Accounting Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Nilai Perusahaan	Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia Volume 5, Nomor 1, September 2023 p-ISSN: 2685-9203 e-ISSN: 2686-5610	Kuantitatif	Green accounting tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Namun, variabel green accounting berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai sobel test juga menunjukkan bahwa profitabilitas masih belum mampu memediasi pengaruh adanya green accounting terhadap nilai perusahaan dikarenakan Ketika terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya pengeluaran biaya lingkungan agar perusahaan tetap bisa mewujudkan kinerja lingkungan yang baik sehingga membuat nilai perusahaan masih tetap tergolong baik.
4	Kamila Ramadhani, Muhamad Sena Saputra,	Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan	Jurnal Akuntansi Trisakti ISSN: 2339-0832 (Online) Volume 9	Kuantitatif	Green accounting berdampak positif pada kinerja keuangan, kinerja lingkungan berdampak positif terhadap kinerja keuangan, tata kelola perusahaan memperkuat green accounting terhadap

	Lidia Wahyuni (2022)	Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Nomor 2 September 2022: 227-242 Doi: http://dx.doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559		kinerja keuangan, dan tata kelola perusahaan memperkuat kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Implikasi penelitian adalah untuk mengembangkan literatur tentang teori legitimasi dan pemangku kepentingan serta memberikan saran kepada perusahaan, investor tentang kegunaan dalam menerapkan green accounting, kinerja lingkungan yang di dukung dengan adanya tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan bagi keberlanjutan perusahaan.
5	Martha Angelina, Enggar Nursasi (2021)	Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan	Jurnal Manajemen Dirgantara, Vol 14, No. 2, Desember 2021 ISSN 2252-7451 (Media Cetak) 2622-0946 (Media Online)	Kuantitatif	1. Green accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan yang hanya bertujuan meningkatkan laba akan mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang mengurangi besaran profit.

					<p>Karena ada beberapa perusahaan juga yang mencatat biaya lingkungan ini sebagai beban administrasi dan umum. Dan juga adanya biaya lingkungan yang dianggap, biaya sukarela dalam laporan tahunan sebagai pengeluaran investasi karena akan mendapatkan legitimasi social untuk masa yang akan datang. yang secara tidak langsung akan memberikan citra positif bagi perusahaan atas kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar. Sehingga dalam penerapan green accounting ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>2. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>bahwa kegiatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan tidak menjamin kinerja keuangan perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan PROPER. Hal ini dikarenakan aspek penilaian PROPER yang tidak langsung menyentuh kepentingan masyarakat, sehingga tidak mendapatkan citra positif dari masyarakat. Sehingga penerapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>
6	Chairia, Jenni Veronika Br Ginting,	Implementasi Green Accounting (Akuntansi	FINANCIAL: Jurnal Akuntansi	Kualitatif	Dengan adanya green accounting perusahaan akan sangat mendukung dalam proses evaluasi seperti kegiatan

	Polin Ramles, Felik Ginting (2022)	Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literatur	Volume 8-Nomor 1, Juni 2022, (Hlm 40-49) ISSN-P: 2502-4574 ISSN-E: 2686-2581 Available online at: https://financial.ac.id/index.php/financial		lingkungan terutama analisis permasalahan limbah. Melalui publikasi pelaporan biaya lingkungan tentunya akan membantu para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi pelestarian lingkungan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan untuk mendukung kelangsungan usaha di masa sekarang dan masa yang akan datang. Namun sayangnya dalam penerapannya seringkali beberapa perusahaan tidak melaporkan bad news yang dihadapi, sehingga pelaporan mengenai biaya lingkungan tidak efektif
7	Yosefine Elisabeth, Evi Maria (2022)	Analisis Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Perusahaan	Jurnal Ekonomi dan Bisnis DINAMIKA EKONOMI Vol. 15 No. 2 September 2022	Kuantitatif	Green accounting berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan,

					<p>kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan,</p> <p>profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan, green accounting berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham melalui profitabilitas perusahaan, kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham melalui profitabilitas perusahaan.</p>
8	Citra Puspa Salira (2022)	<p>Analisis Penerapan Green Accounting Ditinjau Dari Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Energi Yang</p>	<p>Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 9 No. 2 Maret 2022 p-ISSN: 2503-4413 e-ISSN:2654-5837, Hal 504 – 511</p>	Kuantitatif	<p>Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap green accounting, dikarenakan sebuah perusahaan tidak selalu menggunakan biaya lingkungan sebagai beban yang ditambahkan dalam sebuah laporan keuangan. Selanjutnya, Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap green accounting karena hal ini saling berkaitan antara</p>

		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)			tanggung jawab sosial perusahaan dengan adanya biaya lingkungan, dimana setiap perusahaan melakukan program tanggung jawab sosial sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.
9	Tika Wahyu Julia Rospani, Lilik Handajani (2024)	Analisis Penerapan Green Accounting Pada Rsud Kota Mataram	Jurnal PETA e-ISSN 2528-2581 Vol. 9 No. 2 Juli 2024 Hal 131-146	Kualitatif	RSUD Kota Mataram telah mengeluarkan biaya pengelolaan limbah. RSUD Kota Mataram telah menerapkan akuntansi lingkungan mulai dari bagian identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.
10	Shella Gilby Sapulette, Franco Benony Limba (2021)	Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	Kupna Jurnal Volume 2, Nomor 1. November 2021. E-ISSN: 2775-9822	Kuantitatif	Green accounting tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan variable kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan

11	Muhammad Abiyu Khairi Amru, Septi Yuliyani, Siti Nuralfina, Saepul Anwar (2024)	Analisis Penerapan Green Accounting pada PT IDM TP Tbk Terhadap Kepedulian Lingkungan	Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 7 (2024), e-ISSN 2963-590X	Kualitatif	enerapan green accounting dapat mendukung keberlanjutan perusahaan dan meningkatkan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara lingkungan sehingga perusahaan mampu meningkatkan penggunaan emisi dan gas rumah kaca, debu dan gas konvensional,, efisiensi energi, pengelolaan limbah, perlindungan spesies dan perlindungan lingkungan, serta efisiensi air.
12	Rohman, Lilis Lasmini, Fista Apriani Sujaya (2024)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Pada Pengelolaan Limbah Rumput Laut Di Koperasi Mina Agar Makmur	COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting Volume 7 Nomor 5, Tahun 2024 e-ISSN: 2597-5234	Kualitatif	Koperasi Mina Agar Makmur belum menerapkan akuntansi lingkungan secara menyeluruh berdasarkan konseptual akuntansi lingkungan terdapat ketidaksesuaian penerapan dengan standar dan teori yang digunakan. Pengelolaan limbah yang masih dalam proses serta laporan keuangan yang masih sederhana menjadi hambatan untuk

					pemisahan penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan dengan biaya produksi.
13	Argaleka Ayu Candraningsih, I.B. Ketut Bayangkara (2024)	Analisis Penerapan Green Accounting Sebagai Upaya Keberlanjutan Lingkungan: Studi Kasus Pt Aneka Tambang Tbk (Antam)	Jurnal Keuangan dan Manajemen Akuntansi Vol. 06 No. 3 Juli 2024 https://journalpedia.com/1/index.php/jkma	Kualitatif	Penerapan Green Accounting pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mengambil langkah-langkah penting untuk memperhitungkan dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Dengan mengintegrasikan faktor-faktor lingkungan ke dalam sistem akuntansi mereka, ANTAM berupaya untuk meningkatkan keberlanjutan lingkungan
14	Adam Nurdin Naufaldy, Ida Bagus Ketut Bayangkara (2024)	Analisis Peran Green Accounting Dalam Upaya Menjaga Kelestarian Lingkungan Dan Meningkatkan Kinerja Perusahaan	Brilian Dinamis Akuntansi Audit https://journalpedia.com/1/index.php/bdaa/index Vol 6, No. 3 Agustus 2024	Kualitatif	Green accounting memainkan peran penting dalam upatan melestarikan lingkungan sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam konteks ini, standar green accounting memberikan landasan bagi dunia usaha untuk memantau, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka secara komprehensif

					dan transparan. Perusahaan yang memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam pengelolaan keuangannya dapat menemukan peluang untuk efisiensi sumber daya, mengurangi limbah, dan menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan.
15	Sparta, Meliska Nur Reska (2022)	Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Dalam Bursa Efek Indonesia	Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang Vol. 10, No. 2, Juli 2022 ISSN 2599-1922	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Enviromental cost tidak berpengaruh terhadap financial performance pada perusahaan sektor manufaktur periode 2014 – 2019. 2. Enviromental performance berpengaruh positif terhadap financial performance pada perusahaan sector manufaktur periode 2014 – 2019. 3. Enviromental cost berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan 69ector manufaktur periode 2014 – 2019.

					4. Environmental performance berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2014 – 2019.
16	Bella Syafrina Qolbiatin Faizah (2020)	Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan	Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 12, No 2, Oktober 2020, Hal. 94-99 ISSN 2088-5091 (print) 2597-6826 (online)	Kuantitatif	Green accounting yang diprosikan dengan aktivitas lingkungan, produk ramah lingkungan, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan net profit margin. Perusahaan yang menerapkan green accounting membutuhkan alokasi khusus biaya lingkungan. Adanya biaya tersebut dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Biaya lingkungan merupakan investasi masa datang. Penerapan green accounting dapat memberikan legitimasi sosial dan penilaian produk ramah lingkungan perusahaan, sehingga reputasi perusahaan akan meningkat.

17	Nur Afra Hana Annisa Putri, Alviani Indraswari, Yahya Wulandari, Ronnawan Juniatmoko (2022)	Green Accounting: Analisis Penerapan Green Innovation Pada Pengelolaan Limbah Pabrik Tahu di Kartasura	Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah Vol. 3 No. 2 December 2022	Kualitatif	enerapaaan green innovation pada limbah pabrik tahu Bapak Parji sudah dilakukan namun belum maksimal. Penerapan yang telah dilakukan berupa limbah padat ampas tahu dijual Kembali untuk pakan ternak atau dimanfaatkan sendiri, sehingga hal tersebut akan berdampak positif bagi pabrik berupa tambahan penghasilan dan dampak bagi lingkungan sekitarnya tidak akan mengalami pencemaran. Sedangkan untuk limbah cair pabrik tahu dibiarkan di tempat penampungan agar mengalir begitu saja ke sungai.
----	---	---	--	------------	---

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

No.	Informan	Pertanyaan
1	Penanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pabrik memastikan bahwa aktivitas produksi tidak berdampak buruk pada kesehatan masyarakat di sekitar pabrik? 2. Apa langkah konkret yang diambil untuk meminimalkan dampak polusi udara dan air terhadap kesehatan karyawan dan masyarakat?

		<ol style="list-style-type: none">3. Apakah ada program khusus yang ditujukan untuk edukasi kesehatan masyarakat terkait dampak pencemaran lingkungan?4. Bagaimana pabrik menangani keluhan masyarakat terkait pencemaran udara atau bau yang dihasilkan?5. Apakah pabrik memiliki rencana tanggap darurat jika terjadi pencemaran lingkungan yang berdampak pada kesehatan?6. Bagaimana proses pengelolaan limbah cair dilakukan untuk memastikan limbah memenuhi standar sebelum dibuang?7. Apakah parameter kualitas air seperti pH, BOD, dan COD selalu dipantau secara berkala?8. Apakah limbah air yang dihasilkan telah memenuhi baku mutu sebelum dibuang ke lingkungan?9. Bagaimana pabrik mengelola penggunaan air bersih agar lebih efisien?10. Apa langkah-langkah pengelolaan limbah padat seperti ampas tebu, blotong, dan abu ketel untuk mendukung keberlanjutan lingkungan?11. Bagaimana prosedur penyimpanan dan pengolahan limbah B3 agar sesuai dengan regulasi?12. Seberapa sering pabrik melakukan pemantauan kualitas udara, dan apa upaya untuk mengurangi emisi udara?13. Bagaimana pabrik menjamin bahwa limbah cair tidak mencemari sumber air bersih di sekitar pabrik?14. Apa saja program edukasi yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah dan dampak lingkungan?15. Bagaimana proses pemantauan dan pengujian air limbah secara rutin dilakukan di pabrik?
--	--	---

		<p>16. Apa saja langkah yang diambil untuk memanfaatkan limbah padat menjadi produk bernilai guna?</p> <p>17. Bagaimana pengelolaan emisi udara dilakukan untuk meminimalkan dampak lingkungan?</p> <p>18. Bagaimana pabrik bekerja sama dengan pihak ketiga dalam pengelolaan limbah dan memastikan kepatuhan mereka terhadap regulasi?</p>
2	Staf	<p>1. Apa peran Anda dalam memastikan bahwa aktivitas produksi tidak berdampak pada kesehatan masyarakat sekitar?</p> <p>2. Bagaimana pabrik mendukung kesehatan karyawan dalam lingkungan kerja yang aman?</p> <p>3. Apakah ada pelatihan khusus tentang cara mengelola limbah agar tidak berdampak negatif pada masyarakat?</p> <p>4. Bagaimana Anda menangani keluhan dari masyarakat terkait pencemaran lingkungan?</p> <p>5. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengurangi polusi udara atau air dalam aktivitas sehari-hari?</p> <p>6. Apa yang menjadi tanggung jawab Anda dalam proses pengelolaan limbah cair di pabrik?</p> <p>7. Bagaimana Anda memantau kualitas air limbah untuk memastikan sesuai dengan standar yang berlaku?</p> <p>8. Apa prosedur yang Anda ikuti jika hasil pengujian limbah tidak memenuhi standar kualitas?</p> <p>9. Bagaimana efisiensi penggunaan air diterapkan dalam operasional harian?</p> <p>10. Apa peran Anda dalam memastikan limbah cair dari produksi memenuhi standar sebelum dibuang?</p> <p>11. Bagaimana Anda membantu mengelola limbah padat seperti ampas tebu atau blotong?</p> <p>12. Apa prosedur yang Anda ikuti untuk menyimpan limbah B3 di pabrik?</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 13. Apa yang dilakukan untuk memastikan bahwa air limbah tidak mencemari sumber air bersih di sekitar pabrik? 14. Apakah Anda pernah terlibat dalam program edukasi yang melibatkan masyarakat sekitar? Jika ya, apa yang dilakukan? 15. Bagaimana Anda mendukung pelaksanaan program tanggung jawab sosial pabrik untuk masyarakat? 16. Apa tindakan yang dilakukan jika parameter air limbah tidak sesuai dengan standar baku mutu? 17. Bagaimana Anda memastikan bahwa pengujian air limbah dilakukan secara rutin dan akurat? 18. Apa peran Anda dalam memanfaatkan limbah padat menjadi produk yang bernilai guna? 19. Apa tanggung jawab Anda dalam memantau kerja sama pabrik dengan pihak ketiga dalam pengelolaan limbah?
3	Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah masyarakat merasakan dampak pencemaran lingkungan, seperti bau atau air tercemar, dari aktivitas pabrik? 2. Bagaimana pendapat masyarakat mengenai upaya pabrik dalam mengelola limbah dan menjaga lingkungan? 3. Apakah masyarakat mendapatkan informasi atau edukasi dari pabrik mengenai pengelolaan limbah dan dampak polusi? 4. Apakah pabrik melibatkan masyarakat dalam program lingkungan atau tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)? Jika ya, program apa saja yang telah dirasakan manfaatnya?

		<ol style="list-style-type: none">5. Bagaimana hubungan antara pabrik dan masyarakat dalam hal komunikasi terkait isu lingkungan?6. Apakah masyarakat memiliki saran atau harapan terkait perbaikan pengelolaan limbah dan lingkungan oleh pabrik?7. Apakah Anda merasa limbah cair dari pabrik telah memenuhi standar sebelum dibuang ke lingkungan?8. Apa pendapat Anda tentang pengelolaan limbah padat seperti ampas tebu dan blotong oleh pabrik?9. Apakah Anda mengetahui bagaimana pabrik menangani limbah berbahaya seperti oli bekas atau bahan kimia?10. Bagaimana Anda menilai kualitas udara di sekitar pabrik, terutama saat musim giling?11. Apakah Anda merasa pabrik mengelola penggunaan air bersih dengan efisien?12. Apakah sumber air bersih di sekitar pabrik tetap aman dari pencemaran limbah?13. Pernahkah Anda ikut serta dalam program edukasi yang dilakukan oleh pabrik tentang pengelolaan limbah?14. Apakah Anda merasa program kesehatan atau fasilitas dari pabrik sudah memadai dan menjangkau semua masyarakat?15. Bagaimana pendapat Anda tentang kualitas air limbah yang dibuang pabrik ke lingkungan sekitar?16. Apakah Anda pernah melihat atau mendapatkan informasi tentang pengujian air limbah secara rutin oleh pabrik?
--	--	--

		<p>17. Apa pendapat Anda tentang pemanfaatan limbah padat oleh pabrik menjadi produk yang berguna?</p> <p>18. Apakah Anda merasa emisi udara dari pabrik memengaruhi kesehatan atau lingkungan sekitar?</p> <p>19. Bagaimana Anda menilai kerja sama pabrik dengan masyarakat dalam pengelolaan limbah?</p>
--	--	---

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

No.	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Penanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pabrik memastikan bahwa aktivitas produksi tidak berdampak buruk pada kesehatan masyarakat di sekitar pabrik? 2. Apa langkah konkret yang diambil untuk meminimalkan dampak polusi udara dan air terhadap kesehatan karyawan dan masyarakat? 3. Apakah ada program khusus yang ditujukan untuk edukasi kesehatan masyarakat terkait dampak pencemaran lingkungan? 4. Bagaimana pabrik menangani keluhan masyarakat terkait pencemaran udara atau bau yang dihasilkan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pabrik memastikan bahwa aktivitas produksinya tidak berdampak buruk pada kesehatan masyarakat di sekitar pabrik dengan melakukan koordinasi rutin dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan masyarakat untuk memantau dampak operasional. Selain itu, pabrik juga melakukan uji kualitas udara, air, dan tanah secara berkala serta melaksanakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) yang berfokus

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah pabrik memiliki rencana tanggap darurat jika terjadi pencemaran lingkungan yang berdampak pada kesehatan? 6. Bagaimana proses pengelolaan limbah cair dilakukan untuk memastikan limbah memenuhi standar sebelum dibuang? 7. Apakah parameter kualitas air seperti pH, BOD, dan COD selalu dipantau secara berkala? 8. Apakah limbah air yang dihasilkan telah memenuhi baku mutu sebelum dibuang ke lingkungan? 9. Bagaimana pabrik mengelola penggunaan air bersih agar lebih efisien? 10. Bagaimana prosedur penyimpanan dan pengolahan limbah B3 agar sesuai dengan regulasi? 11. Seberapa sering pabrik melakukan pemantauan kualitas udara, dan apa upaya untuk mengurangi emisi udara? 12. Apa saja program edukasi yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah dan dampak lingkungan? 	<p>pada kesehatan masyarakat, seperti penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan gratis.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pabrik mengambil langkah konkret untuk meminimalkan dampak polusi udara dan air terhadap kesehatan karyawan dan masyarakat. Langkah-langkah ini meliputi pemasangan waring untuk menahan abu, dan pengolahan limbah cair di IPAL agar memenuhi baku mutu. Selain itu, dilakukan pemantauan kualitas udara dan air secara berkala, penyediaan area hijau, serta penerapan teknologi ramah lingkungan. Pabrik juga rutin mengadakan sosialisasi dan audit lingkungan untuk memastikan efektivitas upaya yang dilakukan. 3. Pabrik secara rutin memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan bekerja sama dengan pemerintah
--	--	---	---

		<p>13. Bagaimana proses pemantauan dan pengujian air limbah secara rutin dilakukan di pabrik?</p> <p>14. Apa saja langkah yang diambil untuk memanfaatkan limbah padat menjadi produk bernilai guna?</p> <p>15. Bagaimana pengelolaan emisi udara dilakukan untuk meminimalkan dampak lingkungan?</p>	<p>dalam program edukasi kesehatan, termasuk pengobatan gratis.</p> <p>4. Jika ada keluhan, pabrik segera mencari sumber masalah dan melakukan tindakan perbaikan, seperti mengidentifikasi dan memperbaiki penyebab pencemaran abu.</p> <p>5. Ya, jika hasil pengujian limbah tidak sesuai baku mutu, limbah akan diolah kembali hingga memenuhi standar, dan operasional dihentikan sementara jika diperlukan.</p> <p>6. Limbah cair diproses di IPAL selama tiga hari. Analisis kualitas dilakukan setiap bulan di laboratorium bersertifikasi di Surabaya.</p> <p>7. Ya, pabrik memantau parameter tersebut secara rutin. Hasil menunjukkan nilai COD, BOD dan pH masih di bawah baku mutu yang ditetapkan.</p>
--	--	---	---

			<ol style="list-style-type: none">8. Limbah cair yang dihasilkan oleh pabrik selalu dianalisis untuk memastikan bahwa kualitasnya memenuhi standar baku mutu sebelum dibuang ke lingkungan. Analisis dilakukan di laboratorium terakreditasi dan hasilnya dipantau secara rutin9. Pabrik berusaha mengelola penggunaan air bersih dengan efisien. Salah satunya adalah dengan memisahkan air limbah dari air proses dan mengolahnya sebelum dibuang ke lingkungan.10. Limbah B3 seperti oli bekas, lampu TL, aki bekas, dan bahan kimia terkontaminasi kami simpan di ruangan khusus yang telah dirancang untuk menampung limbah B3 sesuai dengan ketentuan. Limbah-limbah ini dikelompokkan berdasarkan jenisnya untuk memudahkan pengelolaan. Karena
--	--	--	--

			<p>sifatnya yang berbahaya dan beracun, kami tidak melakukan pengolahan sendiri, melainkan menyerahkannya kepada pihak ketiga yang memiliki izin resmi untuk pengelolaan limbah B3</p> <p>11. Kami secara rutin melakukan pemantauan kualitas udara di area pabrik, terutama dengan menganalisis emisi udara sebelum dan setelah proses giling. Pemantauan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kadar emisi tetap dalam batas yang diperbolehkan. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat polusi udara yang dihasilkan cukup rendah, meskipun terkadang ada sedikit fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca</p> <p>12. Pabrik memiliki program edukasi untuk masyarakat sekitar terkait dampak polusi dan pentingnya</p>
--	--	--	---

			<p>pengelolaan limbah. Program ini juga mencakup sosialisasi mengenai cara menjaga kebersihan sungai dan lingkungan sekitar. Namun, kami akui bahwa pelaksanaan program ini masih terbatas pada beberapa kelompok masyarakat tertentu dan belum mencakup semua pihak</p> <p>13. Pabrik melakukan pemantauan dan pengujian kualitas air limbah secara berkala, biasanya setiap bulan atau sesuai dengan ketentuan pemerintah. Kami memastikan bahwa semua parameter, seperti pH, BOD, COD, dan kandungan logam berat, berada dalam batas aman yang ditetapkan. Hasil pengujian sejauh ini menunjukkan bahwa air limbah yang diproses telah memenuhi standar yang berlaku</p> <p>14. kami dikelola melalui kerja sama dengan pihak ketiga. Ampas tebu</p>
--	--	--	---

			<p>dimanfaatkan sebagai bahan bakar untuk boiler. Abu ketel kami serahkan kepada pihak ketiga yang mengolahnya menjadi bahan pembuatan batu bata merah. Sementara itu, blotong diolah menjadi pupuk organik yang bermanfaat untuk pertanian</p> <p>15. Pabrik secara rutin melakukan analisis terhadap emisi udara yang dihasilkan dari boiler melalui pemantauan berkala. Kami juga telah mengambil langkah-langkah pencegahan, seperti perbaikan cerobong untuk mengurangi emisi, pemasangan alat pengendali emisi seperti dust collector, dan penggunaan bahan bakar yang lebih ramah lingkungan untuk meminimalkan polusi udara</p>
--	--	--	---

2	Staf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa peran Anda dalam memastikan bahwa aktivitas produksi tidak berdampak pada kesehatan masyarakat sekitar? 2. Bagaimana pabrik mendukung kesehatan karyawan dalam lingkungan kerja yang aman? 3. Apakah ada pelatihan khusus tentang cara mengelola limbah agar tidak berdampak negatif pada masyarakat? 4. Bagaimana Anda menangani keluhan dari masyarakat terkait pencemaran lingkungan? 5. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengurangi polusi udara atau air dalam aktivitas sehari-hari? 6. Apa yang menjadi tanggung jawab Anda dalam proses pengelolaan limbah cair di pabrik? 7. Bagaimana Anda memantau kualitas air limbah untuk memastikan sesuai dengan standar yang berlaku? 8. Apa prosedur yang Anda ikuti jika hasil pengujian limbah tidak memenuhi standar kualitas? 9. Bagaimana efisiensi penggunaan air diterapkan dalam operasional harian? 10. Bagaimana Anda memastikan limbah cair dari produksi memenuhi standar sebelum dibuang? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Staf memantau operasional, memastikan sistem berfungsi dengan baik, melaporkan analisis limbah secara berkala, dan melakukan inspeksi rutin peralatan pengolahan limbah. Kami juga berkoordinasi dengan pihak terkait untuk menjaga efektivitas pengelolaan limbah dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. 2. Pabrik menyediakan fasilitas kesehatan, memantau dampak lingkungan terhadap kesehatan karyawan, dan melakukan pemeriksaan kesehatan rutin. Analisis terhadap faktor lingkungan, seperti kualitas udara dan air, dilakukan untuk memastikan kondisi kerja yang aman. 3. Staf dilatih dalam pengelolaan limbah, termasuk penggunaan
---	------	---	---

		<ol style="list-style-type: none"> 11. Apa prosedur yang Anda ikuti untuk menyimpan limbah B3 di pabrik? 12. Apa yang dilakukan untuk memastikan bahwa air limbah tidak mencemari sumber air bersih di sekitar pabrik? 13. Apakah Anda pernah terlibat dalam program edukasi yang melibatkan masyarakat sekitar? Jika ya, apa yang dilakukan? 14. Apa tindakan yang dilakukan jika parameter air limbah tidak sesuai dengan standar baku mutu? 	<p>IPAL dan pemisahan limbah B3 serta non-B3. Pelatihan ini memastikan staf memahami prosedur yang tepat untuk mengurangi pencemaran dan mematuhi regulasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Keluhan ditindaklanjuti dengan identifikasi masalah dan tindakan perbaikan, seperti membersihkan limbah atau memperbaiki peralatan. Pabrik juga berkoordinasi dengan pihak terkait dan melaporkan tindak lanjut secara transparan. 5. Upaya meminimalkan polusi meliputi perbaikan cerobong asap, penggunaan teknologi pengolahan limbah ramah lingkungan, pengendalian emisi boiler, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah padat untuk menjaga kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat serta karyawan.
--	--	--	---

			<ol style="list-style-type: none">6. Staf bertugas memantau IPAL, memastikan proses pengolahan limbah berjalan sesuai prosedur, serta mengirimkan sampel limbah ke laboratorium untuk pengujian kualitas. Tugas ini dilakukan secara rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap standar lingkungan dan mencegah pencemaran.7. Sampel air diuji di laboratorium Surabaya setiap bulan untuk memastikan limbah yang dibuang memenuhi baku mutu dan tidak mencemari lingkungan. Hasil uji ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengolahan limbah dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.8. Limbah diolah kembali di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) hingga memenuhi baku mutu yang ditetapkan sebelum dibuang ke lingkungan. Proses ini dilakukan
--	--	--	---

			<p>untuk memastikan bahwa limbah tidak mencemari air atau tanah dan tetap sesuai dengan standar lingkungan yang berlaku.</p> <p>9. Air digunakan secara efisien melalui pemisahan antara air proses dan limbah, serta optimalisasi teknologi pengolahan untuk mengurangi pemborosan. Dengan cara ini, penggunaan air dapat diminimalkan, dan kualitas air yang digunakan serta dibuang dapat terjaga, mendukung keberlanjutan operasional pabrik dan menjaga kelestarian lingkungan</p> <p>10. IPAL di pabrik ini berfungsi untuk mengolah air limbah dari produksi sehingga memenuhi standar kualitas air yang ditetapkan oleh regulasi. Proses pengolahan mencakup beberapa tahapan, seperti pemisahan bahan padat, pengendapan, dan pengolahan</p>
--	--	--	---

			<p>biologis. Kami selalu melakukan pengukuran kualitas air secara berkala untuk memastikan bahwa air limbah yang dilepas ke lingkungan sudah aman</p> <p>11. Semua limbah B3, seperti oli bekas, lampu TL, aki bekas, dan bahan kimia terkontaminasi, disimpan di ruangan khusus B3 yang aman dan memenuhi standar penyimpanan. Kami memisahkan limbah ini berdasarkan jenis untuk memastikan pengelolaan yang tepat. Pengolahan lebih lanjut diserahkan kepada pihak ketiga yang sudah mendapat izin dari pemerintah untuk menangani limbah B3 secara professional</p> <p>12. Setiap limbah cair dari pabrik melalui proses analisis di laboratorium terakreditasi sebelum dibuang ke lingkungan. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa</p>
--	--	--	--

			<p>kualitas air limbah sesuai dengan standar baku mutu yang ditetapkan. Kami juga melakukan pemantauan secara berkala untuk menjaga konsistensi kualitas</p> <p>13. Kami rutin mengadakan program edukasi untuk masyarakat mengenai pengelolaan limbah dan dampak polusi terhadap lingkungan. Dalam sosialisasi tersebut, kami juga mengajarkan cara menjaga kebersihan sungai. Sayangnya, karena keterbatasan sumber daya, program ini baru dilaksanakan untuk beberapa kelompok masyarakat tertentu</p> <p>14. Pemantauan dan pengujian air limbah dilakukan secara rutin, biasanya setiap bulan, sesuai dengan peraturan pemerintah. Parameter seperti pH, BOD, COD, dan kandungan logam berat selalu kami cek. Berdasarkan hasil</p>
--	--	--	--

			pengujian, air limbah yang dihasilkan memenuhi standar baku mutu lingkungan
3	Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah masyarakat merasakan dampak pencemaran lingkungan, seperti bau atau air tercemar, dari aktivitas pabrik? 2. Bagaimana pendapat masyarakat mengenai upaya pabrik dalam mengelola limbah dan menjaga lingkungan? 3. Apakah masyarakat mendapatkan informasi atau edukasi dari pabrik mengenai pengelolaan limbah dan dampak polusi? 4. Apakah pabrik melibatkan masyarakat dalam program lingkungan atau tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)? Jika ya, program apa saja yang telah dirasakan manfaatnya? 5. Bagaimana hubungan antara pabrik dan masyarakat dalam hal komunikasi terkait isu lingkungan? 6. Apakah masyarakat memiliki saran atau harapan terkait perbaikan pengelolaan limbah dan lingkungan oleh pabrik? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereka merasakan dampak pencemaran lingkungan seperti abu yang tersebar di sekitar area pabrik dan bau tidak sedap yang muncul, terutama selama musim penggilingan tebu. Mereka mengaku terganggu oleh kondisi tersebut, yang memengaruhi kenyamanan hidup sehari-hari. Meskipun demikian, mereka berharap pabrik dapat terus mengambil langkah-langkah perbaikan, seperti pengelolaan limbah yang lebih baik dan pengendalian polusi udara, agar dampak negatif tersebut dapat diminimalkan dan kualitas lingkungan kembali membaik. 2. Sebagian masyarakat mengapresiasi langkah pabrik dalam mengelola

		<ol style="list-style-type: none"> 7. Apakah Anda merasa limbah cair dari pabrik telah memenuhi standar sebelum dibuang ke lingkungan? 8. Apakah Anda mengetahui bagaimana pabrik menangani limbah berbahaya seperti oli bekas atau bahan kimia? 9. Bagaimana Anda menilai kualitas udara di sekitar pabrik, terutama saat musim giling? 10. Pernahkah Anda ikut serta dalam program edukasi yang dilakukan oleh pabrik tentang pengelolaan limbah? 11. Apakah Anda merasa program kesehatan atau fasilitas dari pabrik sudah memadai dan menjangkau semua masyarakat? 12. Bagaimana pendapat Anda tentang kualitas air limbah yang dibuang pabrik ke lingkungan sekitar? 13. Apakah Anda pernah melihat atau mendapatkan informasi tentang pengujian air limbah secara rutin oleh pabrik? 	<p>limbah, seperti pengolahan limbah cair, perbaikan cerobong asap, memasang waring dan lain-lain. Namun, mereka merasa masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam mengurangi bau tidak sedap dan penyebaran abu selama musim giling.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pabrik memberikan edukasi kepada masyarakat melalui program sosialisasi, seperti pengenalan pengelolaan limbah dan dampak polusi. Selain itu, pabrik juga mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis sebagai bagian dari upaya tanggung jawab sosial. Namun, pelaksanaan program ini masih belum merata, karena tidak semua masyarakat yang terdampak dapat mengaksesnya, padahal mereka sama-sama merasakan dampak dari pencemaran tersebut.
--	--	---	--

			<ol style="list-style-type: none">4. Ya, pabrik melibatkan masyarakat dalam beberapa program, seperti kegiatan bersih-bersih sungai, pengobatan gratis, dan pelatihan lingkungan. Program ini dinilai bermanfaat oleh masyarakat, meskipun partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan.5. Hubungan komunikasi antara pabrik dan masyarakat belum cukup baik. Masyarakat merasa keluhan mereka didengar, namun pabrik dinilai masih kurang tanggap dalam menindaklanjuti masalah yang dilaporkan. Sebagian masyarakat merasa bahwa pabrik perlu meningkatkan komunikasi dengan mereka, agar keluhan dan masukan dapat segera ditanggapi dengan tindakan yang lebih konkret, serta memastikan bahwa dampak pencemaran lingkungan dapat diminimalkan dengan lebih efektif.
--	--	--	--

			<ol style="list-style-type: none">6. Masyarakat berharap pabrik dapat meningkatkan pengelolaan bau selama musim giling, menambah frekuensi sosialisasi, dan memperluas partisipasi masyarakat dalam program lingkungan. Selain itu, mereka mengusulkan pengembangan teknologi yang lebih ramah lingkungan untuk mengurangi dampak operasional pabrik terhadap lingkungan sekitar.7. Setahu kami, pabrik ini memiliki fasilitas untuk mengolah limbah cair sebelum dibuang ke sungai. Sejauh ini, kami melihat pabrik berusaha memastikan bahwa limbahnya aman bagi lingkungan, meskipun kami kadang merasakan adanya bau, terutama saat musim giling tebu. Namun, pihak pabrik sering menyampaikan bahwa air limbah sudah diproses sesuai standar sebelum dibuang.
--	--	--	---

			<ol style="list-style-type: none">8. Setahu kami, limbah berbahaya seperti oli bekas dan lampu TL dari pabrik disimpan di tempat khusus yang aman.9. Dari pengamatan kami, pabrik sering melakukan pengecekan emisi udara, terutama saat proses giling dimulai. Sejauh yang kami tahu, tingkat polusi udara tidak terlalu tinggi, meskipun kadang ada perbedaan bau atau asap yang terasa, tergantung pada kondisi cuaca10. mengadakan program sosialisasi tentang limbah dan cara menjaga kebersihan sungai. Program ini bagus untuk meningkatkan kesadaran lingkungan kami, tetapi belum merata. Tidak semua masyarakat ikut serta karena hanya kelompok tertentu yang diundang11. Pemeriksaan kesehatan gratis dari pabrik selama musim giling sangat membantu, tetapi tidak semua warga
--	--	--	--

			<p>bisa ikut. Beberapa dari kami merasa tidak mendapat informasi yang jelas tentang kegiatan tersebut. Akibatnya, hanya sebagian masyarakat saja yang mengetahui dan berpartisipasi dalam pemeriksaan ini.</p> <p>12. Pabrik sudah mengolah limbah air sebelum dibuang ke sungai. Namun, terkadang air sungai tetap berbau tidak sedap dan warnanya menjadi keruh, terutama saat aktivitas pabrik sedang tinggi.</p> <p>13. Pabrik pasti melakukan pemantauan dan pengujian air secara berkala untuk memastikan tidak terjadi pencemaran atau pencemaran yang berlebihan. Karena jika tidak akan mencemarkan nama perusahaan serta banyaknya kritikan dari masyarakat sekitar</p>
--	--	--	---

Lampiran 7 Triangulasi Sumber

No	Kriteria	Penanggung Jawab	Staff	Masyarakat	Interpretasi
1	Limbah cair dari proses produksi harus diolah terlebih dahulu melalui instalasi pengolahan air limbah (IPAL) agar memenuhi baku mutu sebelum dibuang ke sungai atau badan air.	Pabrik ini memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang dirancang untuk mematuhi standar kualitas air sesuai dengan peraturan pemerintah. Kami memastikan bahwa seluruh air limbah dari proses produksi diproses terlebih dahulu untuk menghilangkan bahan berbahaya sebelum dibuang ke lingkungan. Pengelolaan ini menjadi prioritas utama kami untuk meminimalkan	IPAL di pabrik ini berfungsi untuk mengolah air limbah dari produksi sehingga memenuhi standar kualitas air yang ditetapkan oleh regulasi. Proses pengolahan mencakup beberapa tahapan, seperti pemisahan bahan padat, pengendapan, dan pengolahan biologis. Kami selalu melakukan pengukuran kualitas air secara berkala untuk memastikan bahwa air limbah yang dilepas ke lingkungan sudah aman	Setahu kami, pabrik ini memiliki fasilitas untuk mengolah limbah cair sebelum dibuang ke sungai. Sejauh ini, kami melihat pabrik berusaha memastikan bahwa limbahnya aman bagi lingkungan, meskipun kami kadang merasakan adanya bau, terutama saat musim giling tebu. Namun, pihak pabrik sering menyampaikan bahwa air limbah sudah diproses sesuai standar sebelum dibuang.	Pabrik memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang dirancang untuk mematuhi standar kualitas air sesuai dengan peraturan yang berlaku. IPAL ini secara khusus menangani air limbah dari proses produksi untuk memastikan bahwa limbah tersebut aman sebelum dibuang ke lingkungan.

		dampak terhadap lingkungan sekitar.			
2	Ampas, blotong, dan abu harus dimanfaatkan kembali (misalnya sebagai pupuk organik atau bahan bakar) atau dikelola sesuai standar lingkungan.	Kami mengelola limbah padat seperti ampas tebu, blotong, dan abu ketel dengan cara yang berbeda sesuai karakteristiknya. Ampas tebu dan blotong dimanfaatkan kembali sebagai pupuk organik untuk mendukung praktik pertanian yang berkelanjutan. Sementara itu, abu ketel hasil pembakaran digunakan sebagai bahan baku pembuatan batu bata merah. Untuk pengelolaan lebih lanjut, kami bekerja sama dengan pihak	Semua limbah padat dari proses produksi, seperti ampas tebu, blotong, dan abu ketel, dikelola sesuai prosedur yang sudah ditetapkan. Ampas tebu dan blotong biasanya digunakan untuk pupuk organik di lahan tebu, sedangkan abu ketel dijual ke mitra pengrajin batu bata merah. Kami memastikan pengelolaan ini sesuai regulasi dengan menyerahkan sebagian pengolahan limbah ke pihak ketiga yang berlisensi.	Kami tahu bahwa limbah padat seperti ampas tebu dan blotong dari pabrik sering digunakan sebagai pupuk untuk pertanian. Selain itu, abu ketel dari pembakaran katanya dimanfaatkan untuk membuat batu bata merah.	Limbah padat seperti ampas tebu, blotong, dan abu dikelola dengan cara yang berbeda. Ampas tebu dan blotong digunakan sebagai pupuk organik, sementara abu ketel yang dihasilkan dari pembakaran dijadikan bahan pembuatan batu bata merah. Semua limbah padat diolah oleh pihak ketiga yang memiliki izin untuk pengolahan limbah non-B3.

		ketiga yang memiliki izin resmi untuk menangani limbah non-B3.			
3	Limbah B3 seperti oli bekas atau bahan kimia harus diidentifikasi, disimpan, dan diolah sesuai dengan aturan yang berlaku.	Limbah B3 seperti oli bekas, lampu TL, aki bekas, dan bahan kimia terkontaminasi kami simpan di ruangan khusus yang telah dirancang untuk menampung limbah B3 sesuai dengan ketentuan. Limbah-limbah ini dikelompokkan berdasarkan jenisnya untuk memudahkan pengelolaan. Karena sifatnya yang berbahaya dan beracun, kami tidak melakukan pengolahan sendiri, melainkan	Semua limbah B3, seperti oli bekas, lampu TL, aki bekas, dan bahan kimia terkontaminasi, disimpan di ruangan khusus B3 yang aman dan memenuhi standar penyimpanan. Kami memisahkan limbah ini berdasarkan jenis untuk memastikan pengelolaan yang tepat. Pengolahan lebih lanjut diserahkan kepada pihak ketiga yang sudah mendapat izin dari pemerintah untuk menangani limbah B3 secara profesional.	Setahu kami, limbah berbahaya seperti oli bekas dan lampu TL dari pabrik disimpan di tempat khusus yang aman.	Limbah B3 (Oli bekas, lampu TL, aki bekas dan bahan kimia terkontaminasi) disimpan dalam suatu ruangan khusus B3 dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Pengolahan limbah B3 tidak dapat dilakukan sendiri karena sifatnya yang berbahaya dan beracun, oleh karena itu perlu pengolahan lebih lanjut oleh pihak yang berwenang dan mendapatkan izin.

		menyerahkannya kepada pihak ketiga yang memiliki izin resmi untuk pengelolaan limbah B3.			
4	Memantau kualitas udara secara berkala di sekitar pabrik untuk memastikan bahwa kadar polutan tidak melebihi ambang batas.	Kami secara rutin melakukan pemantauan kualitas udara di area pabrik, terutama dengan menganalisis emisi udara sebelum dan setelah proses giling. Pemantauan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kadar emisi tetap dalam batas yang diperbolehkan. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat polusi udara yang dihasilkan cukup rendah, meskipun terkadang ada	Pemantauan kualitas udara dilakukan secara berkala, terutama saat musim giling. Kami menggunakan alat khusus untuk menganalisis emisi udara sebelum dan setelah proses produksi. Dari hasil analisis, terlihat bahwa tingkat polusi udara yang dihasilkan tergolong rendah, tetapi bisa sedikit meningkat tergantung kondisi cuaca, seperti angin atau kelembapan.	Dari pengamatan kami, pabrik sering melakukan pengecekan emisi udara, terutama saat proses giling dimulai. Sejauh yang kami tahu, tingkat polusi udara tidak terlalu tinggi, meskipun kadang ada perbedaan bau atau asap yang terasa, tergantung pada kondisi cuaca.	Pabrik melakukan pemantauan kualitas udara secara berkala dengan menganalisis emisi udara sebelum dan setelah proses giling. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa polusi udara yang dihasilkan cukup rendah, meskipun ada fluktuasi tergantung kondisi cuaca.

		sedikit fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca.			
5	Menggunakan teknologi efisiensi air untuk mengurangi penggunaan air bersih dalam proses produksi.	Kami mengelola penggunaan air bersih dengan efisiensi tinggi untuk mendukung operasional pabrik. Salah satu langkah yang dilakukan adalah memisahkan air limbah dari air proses, sehingga air limbah dapat diolah terlebih dahulu melalui IPAL sebelum dibuang ke lingkungan. Dengan cara ini, kami memastikan bahwa air yang dibuang telah memenuhi standar lingkungan.	Penggunaan air bersih di pabrik dikelola dengan hati-hati agar tetap efisien. Kami memisahkan air limbah dari air yang digunakan dalam proses produksi. Setelah itu, air limbah diproses melalui tahapan pengolahan yang telah ditetapkan untuk memastikan tidak mencemari lingkungan.	Pabrik terlihat sangat menjaga pengelolaan airnya. Hal ini membantu menjaga kualitas air di sekitar kami.	Pabrik mengelola penggunaan air bersih dengan efisien. Salah satunya adalah dengan memisahkan air limbah dari air proses dan mengolahnya sebelum dibuang ke lingkungan.

6	Memastikan limbah air yang dihasilkan tidak mencemari sumber air bersih di sekitar pabrik.	Limbah cair yang dihasilkan pabrik selalu dianalisis terlebih dahulu untuk memastikan kualitasnya memenuhi standar baku mutu sebelum dibuang ke lingkungan. Kami bekerja sama dengan laboratorium terakreditasi untuk melakukan analisis ini, dan hasilnya dipantau secara rutin untuk menjaga kepatuhan terhadap regulasi	Setiap limbah cair dari pabrik melalui proses analisis di laboratorium terakreditasi sebelum dibuang ke lingkungan. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa kualitas air limbah sesuai dengan standar baku mutu yang ditetapkan. Kami juga melakukan pemantauan secara berkala untuk menjaga konsistensi kualitas	Pabrik pastinya berupaya memastikan limbah cair yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan. Sumber air bersih sangat penting untuk kebutuhan sehari-hari	Limbah cair yang dihasilkan oleh pabrik dianalisis terlebih dahulu untuk memastikan bahwa kualitasnya memenuhi standar baku mutu sebelum dibuang ke lingkungan. Analisis dilakukan di laboratorium terakreditasi dan hasilnya dipantau secara rutin.
7	Melibatkan masyarakat sekitar dalam program edukasi terkait pentingnya pengelolaan limbah dan	Pabrik memiliki program edukasi untuk masyarakat sekitar terkait dampak polusi dan pentingnya pengelolaan limbah. Program ini juga	Kami rutin mengadakan program edukasi untuk masyarakat mengenai pengelolaan limbah dan dampak polusi terhadap lingkungan. Dalam sosialisasi tersebut, kami	Pabrik pernah mengadakan program sosialisasi tentang limbah dan cara menjaga kebersihan sungai. Program ini bagus untuk	Pabrik memiliki program edukasi untuk masyarakat sekitar mengenai dampak polusi dan pentingnya pengelolaan limbah, termasuk sosialisasi

	dampaknya terhadap kesehatan.	mencakup sosialisasi mengenai cara menjaga kebersihan sungai dan lingkungan sekitar. Namun, kami akui bahwa pelaksanaan program ini masih terbatas pada beberapa kelompok masyarakat tertentu dan belum mencakup semua pihak	juga mengajarkan cara menjaga kebersihan sungai. Sayangnya, karena keterbatasan sumber daya, program ini baru dilaksanakan untuk beberapa kelompok masyarakat tertentu	meningkatkan kesadaran lingkungan kami, tetapi belum merata. Tidak semua masyarakat ikut serta karena hanya kelompok tertentu yang diundang.	mengenai cara menjaga kebersihan sungai dan lingkungan. Tetapi program yang dilaksanakan belum menyeluruh dan masih terbatas pada kelompok tertentu saja.
8	Melakukan program tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendukung kesehatan masyarakat, seperti pemeriksaan kesehatan rutin atau penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai.	Kami telah melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis selama musim giling sebagai bagian dari komitmen perusahaan untuk menjaga kesehatan masyarakat sekitar. Program ini dirancang agar masyarakat yang terdampak	Pemeriksaan kesehatan gratis dilakukan selama musim giling untuk mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar. Namun, kami akui bahwa penyebaran informasi tentang kegiatan ini terkadang kurang merata. Beberapa masyarakat mungkin	Pemeriksaan kesehatan gratis dari pabrik selama musim giling sangat membantu, tetapi tidak semua warga bisa ikut. Beberapa dari kami merasa tidak mendapat informasi yang jelas tentang kegiatan tersebut. Akibatnya, hanya sebagian	Perusahaan telah melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis selama musim giling berlangsung sebagai bagian dari upaya untuk menjaga kesehatan masyarakat sekitar. Meskipun demikian, menurut pandangan masyarakat, pemeriksaan tersebut

		<p>mendapatkan manfaat langsung. Namun, kami menyadari bahwa masih ada keterbatasan dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat.</p>	<p>tidak mendapatkan informasi yang cukup, sehingga partisipasi mereka belum optimal</p>	<p>masyarakat saja yang mengetahui dan berpartisipasi dalam pemeriksaan ini.</p>	<p>belum sepenuhnya menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang terdampak. Banyak warga yang merasa bahwa tidak semua anggota masyarakat. Selain itu, informasi tentang pemeriksaan kesehatan yang diberikan juga terkadang tidak sampai kepada seluruh masyarakat. Beberapa warga mengungkapkan bahwa mereka tidak mendengar atau mengetahui dengan jelas tentang kegiatan tersebut, sehingga hanya sebagian orang saja yang ikut serta</p>
--	--	--	--	--	---

9	<p>Limbah cair dari proses produksi harus diolah terlebih dahulu melalui instalasi pengolahan air limbah (IPAL) agar memenuhi baku mutu sebelum dibuang ke sungai atau badan air.</p>	<p>Perusahaan telah menjalankan pengolahan air limbah sesuai dengan standar yang berlaku. Sistem pengolahan dirancang untuk meminimalkan dampak lingkungan. Namun, kami menyadari bahwa terkadang limbah yang dibuang ke sungai masih menimbulkan bau tidak sedap dan membuat air menjadi keruh, terutama pada saat-saat tertentu.</p>	<p>Pengolahan air limbah dilakukan dengan prosedur yang baik, termasuk melalui instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Namun, ada kalanya air limbah yang sudah diolah tetap mengeluarkan bau tidak sedap dan menyebabkan air sungai menjadi keruh, meskipun kami terus berupaya untuk memperbaiki proses ini.</p>	<p>Pabrik sudah mengolah limbah air sebelum dibuang ke sungai. Namun, terkadang air sungai tetap berbau tidak sedap dan warnanya menjadi keruh, terutama saat aktivitas pabrik sedang tinggi.</p>	<p>Perusahaan telah melakukan pengolahan air limbah dengan baik, namun terkadang limbah yang dibuang ke sungai masih mengeluarkan bau tidak sedap dan menyebabkan air sungai menjadi keruh.</p>
10	<p>Memastikan air limbah yang dibuang ke lingkungan atau</p>	<p>Air limbah yang dihasilkan oleh pabrik telah diolah sesuai dengan standar yang</p>	<p>Setiap limbah cair yang dibuang ke lingkungan telah melalui proses pengolahan sehingga</p>	<p>Kami diberi penjelasan bahwa air limbah yang dibuang ke lingkungan</p>	<p>Air limbah yang dibuang ke lingkungan memenuhi persyaratan kualitas air yang</p>

	<p>badan air memenuhi persyaratan kualitas air yang ditetapkan oleh peraturan lingkungan. Ini mencakup parameter seperti pH, BOD (Biological Oxygen Demand), COD (Chemical Oxygen Demand), dan kandungan logam berat.</p>	<p>ditetapkan oleh peraturan lingkungan. Kami memastikan bahwa kualitas air limbah memenuhi baku mutu. Sebagai contoh, nilai COD standar adalah 100, sedangkan hasil dari pabrik kami berada di kisaran 90-80. Begitu juga dengan kandungan minyak dan lemak yang memiliki baku mutu 60, sementara hasil pabrik berada di kisaran 50-45</p>	<p>kualitasnya memenuhi standar baku mutu. Nilai COD standar adalah 100, dan hasil dari pabrik kami berada di angka 90-80. Untuk kandungan minyak dan lemak, baku mutunya adalah 60, sementara hasil dari pabrik kami lebih rendah, yaitu 50-45</p>	<p>telah memenuhi standar kualitas air.</p>	<p>ditetapkan oleh peraturan lingkungan. Bakumutu masih dibawah standarnya, COD 100 pabrik 90-80 okenya juga dibawah bakumutu 60 pabrik 50-45.</p>
11	<p>Melakukan pemantauan dan pengujian air secara berkala untuk memastikan</p>	<p>Pabrik melakukan pemantauan dan pengujian kualitas air limbah secara berkala, biasanya setiap bulan</p>	<p>Pemantauan dan pengujian air limbah dilakukan secara rutin, biasanya setiap bulan, sesuai dengan peraturan</p>	<p>Pabrik pasti melakukan pemantauan dan pengujian air secara berkala untuk memastikan tidak</p>	<p>Pabrik melakukan pemantauan dan pengujian secara berkala, biasanya setiap bulan atau sesuai</p>

	tidak terjadi pencemaran atau pencemaran yang berlebihan.	atau sesuai dengan ketentuan pemerintah. Kami memastikan bahwa semua parameter, seperti pH, BOD, COD, dan kandungan logam berat, berada dalam batas aman yang ditetapkan. Hasil pengujian sejauh ini menunjukkan bahwa air limbah yang diproses telah memenuhi standar yang berlaku	pemerintah. Parameter seperti pH, BOD, COD, dan kandungan logam berat selalu kami cek. Berdasarkan hasil pengujian, air limbah yang dihasilkan memenuhi standar baku mutu lingkungan	terjadi pencemaran atau pencemaran yang berlebihan. Karena jika tidak akan mencemarkan nama perusahaan serta banyaknya kritikan dari masyarakat sekitar	ketentuan pemerintah. Hasilnya menunjukkan bahwa air limbah yang diproses memenuhi standar yang ditetapkan, dengan parameter pH, BOD, COD, dan kandungan logam berat berada dalam batas aman.
12	Mengelola limbah padat dengan cara yang ramah lingkungan, misalnya dengan mendaur ulang atau mengolahnya menjadi produk	Limbah padat di pabrik kami dikelola melalui kerja sama dengan pihak ketiga. Ampas tebu dimanfaatkan sebagai bahan bakar untuk boiler. Abu ketel kami serahkan kepada	Kami bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mengelola limbah padat. Ampas tebu digunakan kembali sebagai bahan bakar boiler. Abu ketel diolah lebih lanjut oleh pihak	Saya tahu bahwa pabrik memanfaatkan ampas tebu untuk bahan bakar boiler. Abu ketel katanya diolah oleh pihak ketiga menjadi batu bata merah, dan blotong diubah menjadi	Limbah padat dikelola melalui kerja sama dengan pihak ketiga. Ampas tebu digunakan sebagai bahan bakar boiler, Abu ketel diolah oleh pihak ketiga untuk dijadikan batu bata

	yang bernilai guna, seperti pupuk organik dari sisa-sisa produksi.	pihak ketiga yang mengolahnya menjadi bahan pembuatan batu bata merah. Sementara itu, blotong diolah menjadi pupuk organik yang bermanfaat untuk pertanian.	ketiga untuk dijadikan batu bata merah, dan blotong dimanfaatkan sebagai pupuk organik setelah melalui proses pengolahan tertentu	pupuk organik yang berguna untuk pertanian. Semua ini dilakukan melalui kerja sama dengan pihak luar.	merah dan Blotong diolah menjadi pupuk organik.
13	Analisis dan pengelolaan emisi udara untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan	Pabrik secara rutin melakukan analisis terhadap emisi udara yang dihasilkan dari boiler melalui pemantauan berkala. Kami juga telah mengambil langkah-langkah pencegahan, seperti perbaikan cerobong untuk mengurangi emisi, pemasangan alat pengendali emisi seperti dust collector, dan	Setiap emisi udara dari boiler kami pantau secara berkala untuk memastikan bahwa polusi udara tetap dalam batas aman. Untuk mengurangi dampak polusi, kami melakukan perbaikan cerobong, memasang alat pengendali emisi seperti dust collector, dan menggunakan bahan bakar yang lebih ramah lingkungan.	Kami tahu bahwa pabrik melakukan pemantauan emisi udara secara berkala. Mereka juga melakukan perbaikan cerobong	Pabrik menganalisis emisi udara dari boiler dengan melakukan pemantauan berkala. Langkah-langkah pencegahan dilakukan melalui perbaikan cerobong, pemasangan alat pengendali emisi seperti dust collector, dan penggunaan bahan bakar yang lebih ramah lingkungan untuk meminimalkan polusi udara.

		penggunaan bahan bakar yang lebih ramah lingkungan untuk meminimalkan polusi udara			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian





Jembatan Timbang PGDBU
-7.5377, 112.22868, 57,1m, 18°



Gudang Penyimpanan
-7.53751, 112.22738, 58,6m, 143°



Cerobong Pembuangan Emisi Produk GKP PGDBU
-7.53795, 112.2286, 58,8m, 218°



Tempat Kumpulan Biotong
-7.53935, 112.2286, 54,5m, 246°




Pengumpul Abu Bakar
-7.53834, 112.22837, 56,4m, 200°



Pintu Masuk Pabrik PGDBU
-7.53876, 112.22868, 74,0m, 271°

Lampiran 9 Kartu Bimbingan





UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Kampus: Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118, Telp (031) 5931800 Pst 140&141 E-mail: feb@untag-sby.ac.id

SEMESTER
Gasal / Genap

2024 / 2025

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI





Nama Mahasiswa / NBI : Mustika Auliya Salma / 1221000058

Nama Pembimbing : Dr. I. B. Ketut Bayangfara, SE, M.M.

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Green Accounting Dalam Upaya Mencegah Pencemaran Lingkungan untuk mencapai tujuan keberlanjutan

Mulai Program Skripsi : Semester 7 Thn. Ak. **Selesai Bimbingan Tanggal**

No.	HARI / TANGGAL	KONSENTRASI		PARAF
		BAB / HAL	KETERANGAN REVISI	
1	16-09-24	Judul	Revisi	
2	18-09-24	Judul	ACC	
3	20-09-24	Proposal	Revisi	
4	04-10-24	Proposal	Revisi	
5	08-10-24	Proposal	Revisi	
6	09-10-24	Proposal	ACC	
7	29-11-24	Bab W	Revisi	
8	04-11-24	Bab W	Revisi	
9	05-11-24	Bab W	Revisi	
10	06-11-24	Bab W	Revisi	
11	07-12-24	Bab V	ACC	

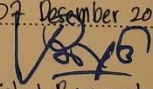
Perpanjangan I _____

Semester : _____

Th. Ak. : _____

Paraf Kujur : _____

Surabaya, 07 Desember 2024



Dr. I. B. Ketut Bayangfara, SE., M.M.
(Nama dan tanda tangan Pembimbing)

Lampiran 10 Publikasi Jurnal

Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management
 p-ISSN: 2797-9725 | e-ISSN: 2777-0559
 Vol. 4 No. 3 September - Desember 2024

MENINGKATKAN KINERJA SOSIAL DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN MELALUI GREEN ACCOUNTING

Mustika Auliya Salma ¹, I.B. Ketut Bayangkara ²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
 Email: Mustikasalma@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate social performance and environmental management in an effort to prevent environmental pollution through the implementation of green accounting. Using a qualitative design with a case study approach, this study collected data through interviews and direct observation of the environment. The criteria used in this study were designed to be in line with factory operational activities that support the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) 3 and 6. The focus of this study is on target 3.9, which is to reduce the negative impact of pollution on human health to create a healthy and prosperous life, and target 6.3, which aims to improve water quality through pollution reduction and safe wastewater management. This study found that the implementation of green accounting in the research object still has several areas that need improvement, especially in terms of community education and empowerment as well as more effective wastewater management and processing. It is hoped that these findings can be a constructive evaluation material for the Djombang Baru Sugar Factory in improving the implementation of green accounting in the future. The implications of this study can provide a significant contribution in optimizing the implementation of green accounting and increasing the effectiveness of the company's social and environmental responsibility to become better.

Keywords: Green Accounting, Environmental Pollution, Sustainability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja sosial dan pengelolaan lingkungan dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan melalui penerapan green accounting. Dengan menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi langsung terhadap lingkungan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dirancang agar selaras dengan kegiatan operasional pabrik yang mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 3 dan 6. Fokus penelitian ini adalah pada target 3.9, yaitu mengurangi dampak negatif polusi terhadap kesehatan manusia untuk menciptakan kehidupan yang sehat dan sejahtera, serta target 6.3, yang bertujuan meningkatkan kualitas air melalui pengurangan pencemaran dan pengelolaan air limbah yang aman. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan green accounting di objek penelitian masih memiliki beberapa area yang perlu perbaikan, terutama dalam hal edukasi dan pemberdayaan masyarakat serta pengelolaan dan pengolahan air limbah yang lebih efektif. Diharapkan temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi yang konstruktif bagi Pabrik Gula Djombang Baru dalam meningkatkan penerapan green accounting di masa yang akan datang. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengoptimalkan penerapan green accounting dan meningkatkan efektivitas tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan untuk menjadi lebih baik.

Kata kunci: Green Accounting, Pencemaran Lingkungan, Keberlanjutan

Lampiran 11 Turnitin Jurnal

ORIGINALITY REPORT			
17%	14%	6%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper		2%
2	ojs.unida.ac.id Internet Source		1%
3	jurnal.licet.org Internet Source		1%
4	files.osf.io Internet Source		1%
5	sustainability.ipb.ac.id Internet Source		1%
6	123dok.com Internet Source		1%
7	Putu Sukma Kurniawan. "AKUNTANSI KEBERLANJUTAN DAN PENGUKURAN KINERJA KEBERLANJUTAN UNIVERSITAS: MUNGKINKAH MENGAPLIKASIKAN AKUNTANSI KEBERLANJUTAN PADA INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI?", INA-Rxiv, 2019 Publication		1%